

**IMPLEMENTASI *PLAY THERAPY* BERBASIS AJARAN ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL ANAK USIA
5-6 TAHUN
(Studi Kasus di Kober Alam Nur Cendekia, Kabupaten Cirebon)**

Wulan Cahya Rengganis
Universitas Muhammadiyah Cirebon
wulancahyarengganis@gmail.com

Muhammad Aziz Husnarrijal
Universitas Muhammadiyah Cirebon
mazizhusnarrijal@umc.ac.id.

Sri Maryati
Universitas Muhammadiyah Cirebon
srimaryati@umc.ac.id

Abstract

The background of this research is based on many cases of pre-school children (5-6 years old) committing aggressive acts both physically or non-physically (verbal) against their own friends, such as hitting, pushing, punching, saying harsh words, mocking and making fun of. One solution to this problem is for teachers to implement Islamic Play Therapy. With this research, teachers are expected to not only be able to educate intellectually, but most importantly be able to increase the emotional intelligence of children aged 5-6 years. This type of research is qualitative involving 23 children aged 5-6 years at Kober Alam Nur Cendekia, Cirebon Regency, West Java. Data collection methods used interviews, observation and documentation or a combination of the three (triangulation). One of the findings of this research, Play Therapy based on Islamic teachings, children are able to be tolerant, children are able to adapt socially, and children are able to manage their emotions.

Keywords: *Play Therapy, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Early Childhood*

Abstrak

Latar belakang riset ini karena peneliti menemukan banyak kasus anak usia pra-sekolah (5-6 tahun) melakukan tindakan agresif baik fisik atau non-fisik (verbal) terhadap kawan-kawannya sendiri, seperti memukul, mendorong, menonjok, mengucapkan kata-kata kasar, mengejek dan mengolok-olok. Salah satu solusi problem ini adalah para guru bisa menerapkan Islamic Play Therapy. Dengan penelitian ini, para guru diharapkan tidak hanya mampu mencerdaskan intelektual saja, akan tetapi yang paling penting mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini kualitatif yang melibatkan 23 anak berusia 5-6 tahun di Kober Alam Nur Cendekia, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Salah satu temuan riset ini, Play Therapy berbasis ajaran islami ini anak mampu bersikap toleransi, anak mampu beradaptasi secara sosial, dan anak mampu mengelola emosinya.

Kata-kata Kunci: *Play Therapy, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Menurut ajaran Islam, seorang anak merupakan amanat dari Allah yang harus dijaga dengan baik. Dengan kata lain, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidaklah kecil. Ini adalah semacam penyerahan diri dari setiap anak yang sudah dewasa kepada orang tua mereka. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan perlunya orang untuk selalu mendoakan dan menjaga anak-anak mereka, seperti yang dinyatakan dalam Surat At-Tahrim (66:6):

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dari keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

Keberhasilan hidup seseorang 80% ditentukan oleh kecerdasan emosinya dan 20% ditentukan dari faktor kecerdasan intelektual dan

¹ Rusli Malli Indra Saputra Jaya, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019): 69–82, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2396/>.

faktor lainnya. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan tidak sebatas hanya pada intelektual saja, tetapi juga mengajarkan tentang cipta, rasa dan karsa belajar tidak hanya tentang ilmu saja tetapi juga belajar tentang emosi dan cara mengelolanya.²

Selain itu, keterbatasan kecerdasan intelektual dalam keberhasilan seseorang ditunjukkan oleh riset di Macaussets, Amerika yang menyebutkan membuktikan bahwa proporsi IQ tidak lebih dari 25 % menentukan keberhasilan seseorang. Pengaruh keberhasilan mereka banyak ditentukan oleh kemampuan sederhana yang mereka dapat sewaktu kecil seperti kemampuan menyikapi kegagalan, kemampuan mengendalikan perasaan emosi dan kemampuan hidup berdampingan dengan orang lain.³

Berdasarkan pendekatan edukatif islami, Akhlakul Karimah mencakup kompetensi emosional dan spiritual, yaitu keteguhan hati (istiqomah), kasih sayang (tawadhu), usaha dan pengabdian (tawakal), keteguhan hati dan kesempurnaan (ihsan). Dalam bidang kompetensi emosional, unsur-unsur yang telah disebutkan sebelumnya digunakan sebagai kriteria untuk mengevaluasi kompetensi emosional, seperti integritasi, komitmen, keteguhan hati, ketulusan dan totalitas.

Menurut Febiola dan Izzati, dalam penelitian mereka di tahun 2019, mereka menemukan bahwa beberapa situasi yang berkaitan dengan kurangnya kompetensi emosi dapat diamati. Sebagai contoh, menurut penelitian tersebut, 53% dari anak-anak di usia prasekolah masih menjadi anak yang bergantung dan egois. Selain itu, 71% anak usia 3 hingga 5 tahun menunjukkan kecenderungan seperti hiperaktif, manja, keinginan untuk menentang, memberontak, menunjukkan keberanian,

² Sri Retno Handayani and Lia Kurniawaty, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 1, no. 3 (2022): 48–55, <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp> %0A.

³ Novianti Retno Utami, "Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 1 (2019): 124–38, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.839>. ⁴ Indra Saputra Jaya, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

dan egois.⁴

Menurut Holm Kvist pada tahun 2020, sangat penting bagi anak-anak untuk mulai memahami emosi, terutama pada masa pertumbuhan mereka, sejak usia 5 hingga 6 tahun, karena pemahaman mereka tentang kompleksitas emosi terus berkembang. Kompetensi emosi yang diperoleh anak-anak selama periode ini, seperti kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi mereka, dapat berkontribusi pada perkembangan mereka sebagai orang-orang yang kompeten dalam hal emosi dan kesehatan. Menurut Maria dan Amalia (2018), anak-anak yang memiliki pemahaman dan ekspresi emosi yang lebih baik juga memiliki kemampuan dalam berempati dan berkomunikasi secara sosial, yang dapat mendukung pembangunan hubungan sosial manusia. Selain itu, Housman juga menyatakan pada tahun 2017 bahwa anak-anak lebih baik dalam hal rencana pendidikan, bahkan sebelum mereka masuk ke sekolah, karena mereka dibentuk oleh emosi yang mereka tunjukkan dan cara mereka mengekspresikannya.⁵

Pada era modern ini kecerdasan emosional kalangan anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun perlu kita jaga serta kita kembangkan lebih baik lagi. Peneliti melihat bahwa kondisi perkembangan kecerdasan emosional anak belum berkembang optimal secara keseluruhan. Peneliti menemukan terjadinya hal-hal menyimpang yang dilakukan oleh beberapa anak pada aspek sosial dalam berinteraksi dengan teman sebayanya baik itu bersifat fisik seperti memukul, mendorong dan menonjok atau pun verbal seperti mengucapkan kata-kata yang tidak pantas seperti mengejek, anak yang tidak ingin bekerja dengan teman sebaya dalam pengaturan kelompok

⁴ Dewi Kartikasari dan Muthmainah Muthmainah, "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Koping Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi & Keterampilan Sosial Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5506–22, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5100>.

⁵ Novianti Retno Utami dan Khikmah Novitasari, "Konstruk Dimensi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 01 (2022): 137-49, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4385>

dan selalu ingin bermain game ketika waktunya belajar. Sering kali ada anak-anak di dunia pendidikan yang sangat mudah tersinggung dan kadang-kadang bahkan mudah mengamuk, tidak dapat mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas, dan membutuhkan peningkatan pemahaman tentang emosi dan krama (sopan santun), sehingga guru sebagai wali murid harus dapat meningkatkan kesehatan mental siswanya melalui strategi terapi bermain, bukan hanya pengembangan intelektual.

Play therapy berbasis Islami adalah suatu pendekatan terapi yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan metode *play therapy* jenis media yang dimodifikasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti implementasi *play therapy* berbasis islami di Kober Alam Nur Cendekia, dengan menggunakan media *flashcard* ekspresi emosi, ular tangga dan menggambar serta mewarnai. Yang hasilnya diharapkan memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas tersebut maka peneliti ingin mengkaji tentang **“Implementasi Pembelajaran *Play Therapy* Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di Kober Alam Nur Cendekia, Kabupaten Cirebon).**

B. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data riset ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1984) yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sumber data primer riset ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan sumber primer yakni 2 Guru Kelas B dan Kepala Sekolah di Kober Alam Nur Cendekia Desa Watubelah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Sementara data sekundernya diperoleh lewat dokumentasi, yakni dokumen profil

lembaga pendidikan dan proses pembelajaran di Kober di Kober Alam Nur Cendekia, Desa Watubelah, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Selain itu, kami juga memperolehnya dari buku dan jurnal. Dari kedua sumber data tersebut, kami menafsirkan dan menganalisis pertanyaan riset kami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara efektif untuk menjawab kebutuhan kesehatan mental anak dan diterima secara luas sebagai intervensi yang berharga dan sesuai dengan tahapan perkembangan. Selain itu *play therapy* memiliki potensi yang lebih menjanjikan dari pada terapi menggunakan obat. Selain itu *play therapy* merupakan alternatif solusi dalam membantu anak traumatik dapat kembali pada pribadi yang sehat secara mental dan berkembang secara optimal.(Homeyer dan Morisson, 2008; dan Schult;2016).⁶

Bentuk implementasi *play therapy* berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan belajar mengajar di Kober Alam Nur Cendekia antara lain: *flash card* ekspresi, permainan yang dimodifikasi unsur islami (ular tangga), kegiatan karyawisata (Islamic Centre Indramayu, Sunyaragi, Outing Pizza, RRI) dan renang, kegiatan mingguan yaitu (*story telling* tentang kisah-kisah nabi atau kehidupan, shalat duha dan bersedekah), kegiatan harian yaitu membaca asmaul husna, bershalawat, membaca doa sehari-hari dan menyanyikan lagu-lagu islami.

Jenis *play therapy* berbasis islami pada penelitian ini yang pertama yaitu media flash card tebak kartu ekspresi, yang bertujuan untuk mengenalkan ragam dan bentuk emosi serta bagaimana cara mengungkapkan emosi sekaligus untuk meningkatkan minat belajar

⁶ Agit Purwo Hartanto, Athia Tamyizatun Nisa, and Nur Astuti Agustriyana, "Intervensi Play Therapy Untuk Mengatasi Trauma Kekerasan Pada Anak Usia Dini," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2019): 1-12, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.49>.

anak sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Peneliti menemukan adanya peningkatan kecerdasan emosional untuk anak autisme setelah adanya *play therapy* berbasis islami, yaitu anak R yang mampu mengenal ekspresi, adanya peningkatan kemampuan kepercayaan diri, berdaptasi sosial, mampu untuk menunggu giliran dan mengikuti kegiatan tanpa didampingi orang tuanya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian riset *literature riviw* yang berjudul "*Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Perkembangan Anak Autis*" oleh Futri Sifa Khoerun Nissa, setelah melakukan penelitian *literature riviw* pada 6 jurnal, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis *play therapy* melalui media flash card ini mampu mempengaruhi terhadap perkembangan anak autis. Perkembangan ini yaitu berpengaruh pada aspek kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial.⁷

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis *play therapy* media *flashcard* ini dapat bermanfaat pada aspek kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial anak. Selain itu juga berpengaruh pada aspek kepercayaan diri anak.

Kedua, permainan ular tangga yang bertujuan untuk mengembangkan kerja sama dimana di dalamnya anak dapat saling berkomunikasi, membentuk rasa percaya diri dan melatih kesabaran. Selain itu dengan nyanyian lagu-lagu islami .

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa dengan terapi jenis ular tangga ini selain bermanfaat untuk melatih anak dalam berinteraksi dan mengeksplor lingkungannya juga dapat bermanfaat untuk perkembangan otak kanan dan otak kiri pada anak, seperti anak menghitung langkah, menghafal angka, mengenal gambar dan menghafal

⁷ Futri Sifa Khoerun Nisa, "Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Perkembangan Anak Autis," 2022.

gambar.⁸ Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain bahwa *play therapy* jenis ular tangga ini mampu membantu anak-anak untuk bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya serta mampu mengembangkan solusi baru dan kreatif ketika anak menghadapi masalah.⁹ Sejalan dengan hasil penelitian lain juga mengungkapkan dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Farhan Dhiya Albariq, Rifdah Hanandra, Sonia Dewi Kristiawaty, Nurdian Susilowati, Nuryanto Nuryanto, 2023, yang berjudul: “*Let’s Play’: Pelatihan Play Therapy untuk Meningkatkan Keterampilan Sosioemosi pada Siswa PAUD Cahaya Bunda*”. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya tanggapan positif dari pengajar maupun antusias siswa. Sebagian besar anak sudah mampu mengenali berbagai emosi dan bagaimana cara mengekspresikannya. Selain itu, melalui permainan yang dimainkan, dalam diri anak juga tumbuh rasa percaya diri dan mereka mampu mengendalikan diri dengan lebih baik setelah intervensi dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang antri dengan tertib ketika bermain, saling menunggu teman, dan membantu fasilitator mengambil bola.¹⁰ Selain itu dalam pengimplementasian *play therapy* berbasis islami juga diiringi melalui nyanyian lagu-lagu islami, *story telling* dan ada juga karya wisata.

Hal ini didukung dengan Jurnal, yang disusun oleh Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, 2021 yang berjudul : “*Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*”. Bahwa cara dalam penanaman nilai moral kepada anak usia dini bervariasi, diantaranya yaitu melalui metode bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak dan karya wisata.¹¹

⁸ Atik Pramesti Wilujeng, “Terapi Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.961>.

⁹ Vellyza Colin et al., “Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika” 1 (2022): 89–98.

¹⁰ Farhan Dhiya Albariq et al., “‘Let’s Play’: Pelatihan Play Therapy Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosioemosi Pada Siswa PAUD Cahaya Bunda,” *Jurnal Bina Desa* 5, no. 2 (2023): 248–60, <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.43445>.

¹¹ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, “Alat Permainan Edukatif Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021): 93, <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>.

Adanya penelitian *play therapy* berbasis islami ini diharapkan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengidentifikasi emosi diri sendiri, emosi orang lain dan penyebab dari emosi. Kemudian anak mampu mengekspresikan emosi melalui komunikasi emosi verbal dan non verbal, sikap empati dan emosi sosial yang komplek. Selanjutnya anak mampu meregulasi emosi yaitu memonitor emosi, mengelola emosi negative yang berpengaruh pada perilaku dan mengatur emosi secara produktif.

Kami menyimpulkan bahwa hasil strategi *play therapy* ini akan optimal apabila adanya peran kolaborasi yang baik antara peran orang tua, guru, instansi kesehatan dan lingkungan sekitar ketika menerapkan pola asuh sehingga akan menjaga, memperbaiki dan yang terutama dapat meningkatkan kesehatan kesehatan mental yang baik untuk anak. Seperti pada saat strategi *play therapy* melalui media flash card dan ular tangga yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan mental anak. Tentunya yang paling berpengaruh sangat besar yaitu penerapan pola asuh dalam mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua ketika mendidik anak di rumah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang implementasi *play therapy* berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di Kober Alam Nur Cendekia Kabupaten Cirebon, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *play therapy* berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada penelitian ini yaitu melalui permainan yang telah dimodifikasi yaitu melalui media *flashcard* ekspresi dan ular tangga kemudian anak menggambar dan mewarnai. Didalam permainan tersebut anak ditanya jawab pengetahuan tentang keislaman seperti lafadz-lafadz Allah serta rukun Islam dan rukun iman.

2. Dampak *play therapy* berbasis islami terhadap kecerdasan emosional ini yaitu anak mulai mampu mengenal ekspresi, anak peningkatan perkembangan pada kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun setelah adanya implementasi *play therapy* berbasis islami yaitu pada aspek media flashcard anak mulai mampu mengenal ekspresi, mengungkapkan ekspresi dan meregulasi emosi. Adapun perkembangan setelah permainan berbasis islami ular tangga yaitu anak mulai mampu beradaptasi, melatih berkomunikasi, anak mampu bersabar menunggu giliran, dapat meningkatkan fokus pada anak. Dimana di dalamnya terdapat tanya jawab serta pengenalan nilai-nilai keislaman.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

Hendaknya dalam pembelajaran atau permainan didalamnya diusahakan guru lebih memprioritaskan pada perkembangan dan kebutuhan anak khususnya pada peningkatan kecerdasan emosional anak yang didalamnya selalu terdapat unsur-unsur islami. Sebagaimana anak harus senantiasa dipupuk ilmu agama sedari dini untuk meningkatkan kepribadian anak yang jiwa fisik dan mental yaitu pada kecerdasan emosional pada anak.

Hal ini tentunya segala permainan atau pembelajaran hendaknya dibuat semenarik mungkin dan ramah anak. Selain itu dalam meningkatkan kesehatan mental ini guru harus bekerja sama dengan mengarahkan serta mengkomunikasikan hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan pada setiap anak kepada orang tua.

2. Saran untuk orang tua

Orang tua hendaknya dalam menerapkan pola asuh ketika

mendidik anak disesuaikan dengan kebutuhan serta minat yang ada pada anak. Tak kalah penting juga hendaknya orang tua senantiasa mengajarkan ilmu agama islam kepada anak sejak dini. Orang tua juga harus membangun kerja sama yang baik dalam meningkatkan kesehatan mental anak baik itu dengan guru, tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar sehingga kesehatan mental anak mampu berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Saputra Jaya, Rusli Malli. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10, no. 2 (2019): 69–82. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2396/>.
- Handayani, Sri Retno, and Lia Kurniawaty. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi." *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 1, no. 3 (2022). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/103>.
- Retno Utami, Novianti. "Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5- 6 Tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.839>.
- Dewi Kartikasari dan Muthmainah Muthmainah. "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Koping Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi & Keterampilan Sosial Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023). <https://scholar.archive.org/work/hpk7xdu3jgsrhmv4j4os4pkdm/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/5100/pdf>.
- Utami, Novianti Retno, and Khikmah Novitasari. "Konstruk Dimensi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 01 (2022).
- Purwo Hartanto, Agit, Athia Tamyizatun Nisa, and Nur Astuti Agustriyana. "Intervensi Play Therapy Untuk Mengatasi Trauma Kekerasan Pada Anak Usia Dini." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.49>.
- Nisa, Putri Sifa Khoerun. "Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Perkembangan Anak Autis," 2022.
- Wilujeng, Atik Pramesti. "Terapi Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.961>.
- Colin, Vellyza, 1*, Dian Dwiana Maydinar, 2, Rafidaini sasarni Ratiyun, 3, and Devi Listiana4. "Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika" 1 (2022).
- Albariq, Farhan Dhiya, Rifdah Hanandra, Sonia Dewi Kristiawaty, Nurdian Susilowati, and Nuryanto Nuryanto. "“Let’s Play”: Pelatihan Play Therapy Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosioemosi Pada Siswa PAUD Cahaya Bunda." *Jurnal Bina Desa* 5, no. 2 (2023):. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.43445>.
- Mubarok, Ahmad Aly Syukron Aziz Al. "Alat Permainan Edukatif Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>.